**Analisis Rantai Pasokan Tanaman Rimpang Terhadap Jumlah Produksi Produk Herbal Di Muara Teweh**

Zulfa Nur Izzah1\*, Syahrinullah2

1Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

2Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

1Email: [zulfanurizzah2001@gmail.com](mailto:zulfanurizzah2001@gmail.com)

2Email: [syahrinullah@ecampus.ut.ac.id](mailto:syahrinullah@ecampus.ut.ac.id)

Abstrak

Muara Teweh merupakan lokasi yang memiliki potensi bagi pelaku usaha untuk mendirikan dan mengembangkan usahanya. Luasnya lahan dan juga pesaingnya yang masih sangat minim dapat menjadi peluang bagi pelaku usaha. Peluang ini dimanfaatkan menjadi lokasi pembudidayaan seperti tanaman rimpang serta sebagai sumber bahan baku. Jika dikelola dengan benar, maka hasil pembudidayaan tanaman rimpang tersebut dapat menjadi bahan baku untuk rantai pasokan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rantai pasokan tanaman rimpang terhadap jumlah produksi produk herbal di muara teweh. Metode penelitian yang dimanfaatkan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak optimalnya upaya dan kurangnya efektivitas dalam rantai pasokan mempengaruhi tidak tercapainya target jumlah produksi.

Kata Kunci : Rantai pasokan, Jumlah Produksi

Supply Chain Analysis of Rhizome Plants on the Total Production of Herbal Products in Muara Teweh

Abstract

Muara Teweh is a location that has the potential for businesses to establish and develop their businesses. The extent of land and also its competitors which are still very minimal can be an opportunity for business actors. This opportunity is utilized as a location for cultivation such as rhizome plants as well as a source of raw materials. If managed properly, the results of the cultivation of these rhizome plants can become raw materials for the supply chain. This study aims to determine and analyze the supply chain of rhizome plants to the amount of herbal product production in Muara Teweh. The research method used is descriptive method using a quantitative approach. The results of the study show that the efforts and effectiveness in the supply chain are not optimal and affect the production target is not achieved.

Keywords: supply chain, production amount

1. PENDAHULUAN
   1. Latar Belakang

Muara Teweh merupakan lokasi yang memiliki potensi bagi pelaku usaha untuk mendirikan dan mengembangkan usahanya. Luasnya lahan dan juga pesaingnya yang masih sangat minim dapat menjadi peluang bagi pelaku usaha. Peluang ini dimanfaatkan menjadi lokasi pembudidayaan seperti tanaman rimpang serta sebagai sumber bahan baku. Jika dikelola dengan benar, maka hasil pembudidayaan tanaman rimpang tersebut dapat menjadi bahan baku untuk rantai pasokan.

Seringkali beberapa produsen di Muara Teweh merasa kesulitan saat mencari atau mengumpulkan tanaman rimpang untuk membuat suatu produk karena ketersediaan tanaman rimpang

sebagai bahan baku tidak memenuhi target. Sehingga ketika konsumen melakukan permintaan produk dalam skala besar, produsen belum dapat memenuhi permintaan tersebut dan jika konsumen tetap ingin permintaannya terpenuhi, membutuhkan waktu cukup lama bagi produsen untuk memenuhi permintaan konsumen tersebut karena kurangnya ketersediaan bahan baku dari rantai pasokan. Ketersediaan bahan baku yang kurang memadai ditandai dengan permintaan tidak terlayani sepenuhnya merupakan salah satu tanda bahwa rantai pasokan belum berjalan dengan baik (Habriantara Brega dkk. 2015). Ahmad dkk, (2018). menjelaskan: “Rantai pasok merupakan jaringan perusahaan yang bersatu untuk mengembangkan produk dan mengirimkannya ke konsumen akhir. Namun, Heizer dan Render (2014) menyatakan rantai pasok adalah kegiatan terpadu dalam perolehan bahan baku dan jasa, transformasinya menjadi produk, proses atau produk setengah jadi dan produk jadi atau produk jadi, serta pengirimannya ke pelanggan. Suatu sistem *physical supply* dibentuk oleh bahan baku yang didistribusikan ke manufaktur, manufaktur menciptakan bahan baku, dan produk jadi didistribusikan kepada konsumen akhir, konsumen akhir membentuk sistem distribusi fisik (Arnold dan Chapman 2004).

Produk herbal merupakan produk yang digunakan untuk kesehatan yang biasanya dibutuhkan oleh konsumen. Di Muara Teweh, produk herbal biasanya dijual dengan harga yang tinggi, sehingga masih sedikit konsumen yang dapat membeli produk tersebut. Adanya permasalahan ini, diduga karena tingkat ketersediaan bahan baku yaitu tanaman rimpang masih sangat rendah dari rantai pasokan.

Ketika terjadi peningkatan pada kebutuhan para konsumen terhadap produk herbal, para pelaku usaha seringkali mengalami kesulitan dalam memasarkan produk herbal karena rendahnya hasil produksi dan peminat produk. Rendahnya jumlah hasil produksi mengakibatkan langkanya barang dan tingginya harga produk herbal, dan juga menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen jika terdapat permintaan konsumen dalam jumlah skala besar. Hasil produksi yang kurang memenuhi target disebabkan oleh rendahnya bahan baku dalam kegiatan proses produksinya.

Dari latar belakang dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitan yg berjudul “**Analisis Rantai Pasokan Tanaman Rimpang Terhadap Jumlah Produksi Produk Herbal Di Muara Teweh**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rantai pasokan tanaman rimpang terhadap jumlah produksi produk herbal di Muara Teweh.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pengaruh dari rantai pasokan tanaman rimpang terhadap target jumlah produksi produk herbal?
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan juga peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh rantai pasokan terhadap jumlah produksi produk.

1. **TINJAUAN PUSTAKA** 
   1. **Rantai Pasokan**

Manajemen rantai pasok, adalah dikelolanya rantai pasok secara utuh, yaitu dari bahan mentah dari pemasok, melalui aktivitas aktif di perusahaan, hingga distribusi ke konsumen. Pada tahun 1982, Oliver dan Weber memperkenalkan istilah manajemen rantai pasokan untuk pertama kalinya. Rantai pasokan merupakan jaringan fisik, perusahaan-perusahaan yang berperan dalam penyediaan, produksi, atau pengiriman bahan mentah ke pengguna akhir. Manajemen rantai pasokan ialah metode, sarana atau pendekatan manajemen. Manajemen rantai pasok juga didefinisikan oleh James A. serta Mona J. Fitzsimmons, yang menyatakan bahwa manajemen rantai pasok ialah pendekatan keseluruhan untuk memberikan produk ke pengguna akhir yang memakai teknologi info untuk mengelola seluruh elemen rantai pasok dari pemasok. ke pengecer dan kemudian mencapai level berikutnya, yang artinya keunggulan kompetitif yang tak tersedia pada sistem logistik tradisional. pada sisi lain, definisi Chase, Aquilano, Jacobs perihal manajemen rantai pasokan ialah sistem yang menerapkan pendekatan keseluruhan untuk mengelola seluruh isu, bahan, dan layanan mulai dari bahan mentah melalui pabrik serta gudang sampai pengguna akhir. Robert J. Vkurka, Gail M. Zank, serta Carl M. Lund III mendifinisikan Manajemen rantai pasokan menjadi seluruh aktivitas yang terkait menggunakan pengiriman produk asal bahan mentah oleh pelanggan, termasuk asal bahan baku dan suku cadang, manufaktur dan perakitan, pergudangan serta inventaris . pelacakan, pesanan

dan manajemen pesanan, penjualan di semua saluran, pengiriman ke pelanggan dan sistem info yg diperlukan buat mengendalikan seluruh operasi". Stevenson mendefinisikan manajemen rantai pasokan sebagai koordinasi strategis berasal rantai pasokan untuk mengintegrasikan manajemen pasokan serta permintaan. Russell serta Taylor mendefinisikan manajemen rantai pasokan menjadi pengelolaan peredaran info, produk, serta layanan antar jaringan, apakah itu pelanggan, usaha, atau pemasok. oleh sebab itu, berdasarkan banyak sekali definisi manajemen rantai pasok yang sudah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen rantai pasok artinya semua aktivitas yang berafiliasi dengan aliran bahan, isu dan uang pada rantai pasok.

* 1. **Produksi**

Dari Maharani (2020), produksi ialah aktivitas yang dilakukan untuk mengganti masukan sebagai pengeluaran atau bisa dipahami menggunakan aktivitas untuk menambah nilai di suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi menjadi masukan. Sedangkan berdasarkan Sofjan Assauri (2016), produksi ialah suatu aktivitas yang melibatkan energi insan , bahan, dan alat-alat untuk membuat produk yang bermanfaat. Drs. Mohammad Hatta (1994) menyatakan bahwa “Produksi ialah segala pekerjaan yang mengakibatkan guna yang ada dan menunjukkan guna itu di antara orang banyak”. Penentuan jumlah produksi pada perusahaan artinya suatu hal yang wajib dipertimbangkan sebelum memulai proses produksi (T.Rohmat 2019). Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dihimpun oleh penulis pada penelitian ini yaitu penelitian yg dilakukan sang Novianto Yudo Saputro (2019) menggunakan judul penelitian yaitu Analisis supply Change manajemen (SCM) Komoditas cabai Rawit merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang dengan akibat Penelitian yaitu aliran produk berupa cabe merah segar, sirkulasi isu berasal petani ke setiap mata rantai yg terlibat pada rantai, serta bentuk biaya serta laba pada 3 saluran yg sinkron dengan proses distribusi produk dimana transaksi pembayaran digunakan. sirkulasi keuangan di kota. mempengaruhi kinerja setiap tautan dalam rantai. berdasarkan nilai bagi akibat, SCM komoditas cabai rawit merah pada Kecamatan Getasan, Provinsi Semarang miliknya efisien. diharapkan SCM komoditas cabe rawit merah pada Kecamatan Getasan, Provinsi Semarang ini dapat beroperasi lebih efisien sehingga mata rantai tidak mengalami kerugian dan harga cabai rawit merah pada pasaran akan stabil. Demikian pula menggunakan penelitian yang dilakukan sang Karina Ardianti (2019) menggunakan judul penelitian yaitu Analisis imbas Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan menggunakan akibat penelitian yaitu menyatakan bahwa terdapat pengaruh yg positif serta signifikan information sharing terhadap kinerja perusahaan, cooperation terhadap kinerja perusahaan, supply chain integration terhadap kinerja perusahaan, dan longterm relationship terhadap kinerja perusahaan di UKM Bakpia pada Yogyakarta. Begitu pula dengan penelitian yg dilakukan oleh Eko Budi Setiawan dkk (2017) dengan judul penelitian yaitu Implementasi supply chain management (scm) pada sistem isu gudang buat menaikkan efektifitas serta efisiensi proses pergudangan dengan hasil penelitian yaitu sudah terimplementasinya sistem Supply Chain Management (SCM) sebagai akibatnya bisa mengintegrasikan setiap bagian proses usaha asal suatu bagian fungsional atau divisi dengan bagian yg lain. namun yang akan terjadi yang berbeda ditemukan asal penelitian yg dilakukan sang Mohammad Afrijal Miradji (2014) menggunakan judul Analisis supply change manajemen pada PT. Munier di Sidoarjo dengan yang akan terjadi penelitian yaitu menyatakan bahwa berasal segi finansial, SCM lalu dapat menjadi menaikkan keuntungan pada perusahaan, namun perusahaan perlu melakukan operasional investigasi terhadap fungsi produksi, perhatian serta tindakan segera terhadap faktor-faktor itu mengakibatkan kurangnya efisiensi dan efektivitas fungsi produksi merupakan kurangnya komunikasi antara penjualan dan produksi, keterlambatan pada menerima mentah bahan baku, perencanaan produksi dan pola penjadwalan. Perusahaan perlu melakukan fungsi pemisahan secara eksplisit terhadap concurrently-a concurrent fungsi, menyediakan kawasan penyimpanan terpisah buat bahan baku, menengah barang dan yang akan terjadi produksi, dan melakukan pengurusan dokumen internal yang seharusnya ada dalam rangka mempertinggi sistem pengendalian intern serta bisa memberikan proteksi yang memadai terhadap kekayaan perusahaan.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian deskriptif dengan memanfatkan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang yang sering kali disebut dengan penelitian survei, dan dilakukan dengan cara deskriptif dalam melakukan akumulasi data. Tujuan penelitian deskriptif ini yaitu untuk mencari informasi aktual yang memberikan detail tentang permasalahan, mengidenifikasi masalah, membuat evaluasi dan komparasi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan landasan teori, sampel sumber data, serta wawancara. Pendekatan kualitatif merupakan aktifitas analisis informasi yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai (Miles dan Huberman 2009)

Pada penelitian ini, berisi data primer yang dikumpulkan. Di dalam data primer ini, terdapat pertanyaan pertanyaan pada setiap responden serta pendapatnya dalam bentuk kuesioner. Data primer yang dkumpulkan merupakan data yang diperoleh dari hasil peninjauan langsung terhadap pemasok tanaman rimpang dan jumlah produk yang diproduksi oleh produsen.

Untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan data, maka beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku buku yang berkaitan, observasi langsung ke lokasi pemasok tanaman rimpang dan produsen yang memproduksi produk herbal, serta melakukan wawancara di lapangan.

* 1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis­ data yang dimanfaatkan adalah data primer dengan melakukan wawancara serta observasi kepada pemasok tanaman rimpang dan jumlah produk yang diproduksi oleh produsen di Muara Teweh.

* 1. **Populasi dan sampel**

Pengertian sampel dalam penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasi secara representatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemasok tanaman rimpang di Muara Teweh. Arikunto (Akdon dan Hadi, 2005:96) mengatakan: "Sample adalah bagian dari populasi (bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti)". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Maka berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan random/non-probability sampling.

Menurut Ridwan (2008), teknik pengambilan sampel non probabilistik adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian”. Teknik sampling non-probabilistik yang digunakan adalah purposive sampling. Ridwan (2008) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ketika peneliti memiliki pertimbangan tertentu untuk mengambil sampel atau menetapkan sampel untuk tujuan tertentu. Sample/objek yang menjadi sumber data adalah Pemasok Dayak Mart, Manggala Agni, Distributor K-Link dan Mitra Barito yang merupakan pemasok tanaman rimpang yang berada di Muara Teweh.

* 1. **Teknik dan Analisis Data**

Pada penelitian ini yaitu memakai penelitian kualitatif, berdasarkan Poerwandari penelitian kualitatif ialah penelitian yang membuat serta menciptakan data yang sifatnya naratif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain. Tujuan asal penelitian ini ialah untuk menyampaikan keterangan, keadaan, serta elemen atau keadaan yang terjadi waktu penelitian dijalankan.

Karakter penelitian kualitatif menekankan holistik menyeluruh serta tidak bisa bagi-bagi, maka dari itu penelitian kualitatif didasarkan di keadaan sosial secara awam, tempat, pelaku, serta lain-lain buat menentukan penelitiannya serta sinergi aktivitas interaktif. (Sugiyono, 2012). untuk menentukan penelitiannya dan sinergi kegiatan interaktif. Dalam penelitian ini berfokus pada mengetahui dan menganalisis bagaimana Rantai Pasokan Tanaman Rimpang Terhadap Jumlah Produksi Produk Herbal Di Muara Teweh.

Data kualitatif ini didapatkan berupa hasil wawancara *(depth interview)* dengan pemasok tanaman rimpang di Muara Teweh yang berupa presentasi ucapan dengan penjelasan wacana.

1. Data Primer

*Information* mentah diperoleh secara langsung dengan memberikan bahan kepada pengumpul *information*. Sumber informasi utama adalah wawancara yang diperoleh penulis. Selain itu, penulis melakukan pengamatan lapangan dan mengumpulkan informasi berupa catatan situasi dan kejadian.(Sugiyono,2012)

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mendaftarkan dokumen lembaga atau organisasi atau perusahaan yang terkait dengan penelitian penulis, data ini tidak pribadi menyampaikan data kepada pengumpul data, sumber yang dihasilkan berupa akibat pengelolaan lebih lanjut asal data orisinil terhadap wawancara dan observasi lapangan secara pribadi.

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan observasi yang melibatkan pencatatan keadaan dan perilaku suatu objek. Observasi, menurut Nana Sudjana, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diperiksa. Observasi merupakan teknik berdasarkan pengalaman langsung, yang melibatkan pengamatan dengan mata sendiri dan merekam tindakan, peristiwa, dan kondisi fisik saat terjadi dalam situasi nyata. (Arikanto 2013:199)

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui proses tanya jawab satu arah, dimana pertanyaan berasal dari responden dan jawaban berasal dari responden. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Di metode wawancara yang dipergunakan yaitu pertemuan pribadi, dengan informasi yg terdapat. Peneliti akan memaksimalkan untuk menciptakan data info dalam pengetahuan yang diperlukan dalam pendidikan dan pembinaan para pengajar terhadap produktivitas kerja. Wawancara yang digunakan oleh peneliti tidak terstruktur atau bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan informasi, sehingga peneliti menggunakan dan merumuskan pedoman wawancara berupa permasalahan yang akan diteliti.

1. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai metode pengumpulan informasi dengan menggunakan data berupa buku, catatan (dokumen), seperti penjelasan oleh Sanapiah Faesal: dalam gaya dokumenter, sumbernya adalah materi tertulis atau rekaman. Dalam prosedur ini, pengumpul informasi hanya perlu mengirim bahan kertas yang sesuai ke lembar yang disiapkan untuknya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan catatan informasi pribadi responden. Metode dokumentasi adalah pencarian *information* tentang objek dalam bentuk catatan, teks, buku, dll. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan *information* secara online dan offline, mempelajari buku referensi dan jurnal lain yang berkaitan dengan topik penelitian dan juga digunakan sebagai data sekunder dengan tujuan untuk memperjelas hasil pengamatan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan *purposeful* sampling yang artinya metode intensional sampling yang mana pengambilan informasi sesuai dengan keinginan karena sudah mengetahui tempat yang digunakan sebagai sasaran penelitian kualitatif dan peneliti dan informan adalah informasi utama dan informasi biasa. Ketika informan adalah seseorang yang dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang topik penelitian.( Sugiyono, 2012:218)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN** 
   1. **Gambaran umum objek penelitian**

Muara Teweh merupakan kota yang terdiri atas 93 desa, dari desa tersebut hanya- terdapat 1 desa yang dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan tanaman rimpang yaitu desa Paring Lahung, kondisi ini dapat disebut dengan kondisi jumlah pemasok single, karena merupakan satu satunya pemasok yang dipilih karena kemampuan pemasoknya tidak dimiliki oleh perusahaan lain, tujuannya ini untuk mempermudah transaksi, dan keamanan untuk barang barang kritis. Pemasok tanaman rimpang biasanya membudidayakan 3.500 karung tanaman rimpang dalam skala besar. Sedangkan rata rata lokasi produsen dan pengecer terdapat di tengah perkotaan dan berjumlah sangat sedikit.

* 1. **Deskripsi Responden**

Dalam penelitian ini, responden merupakan pemasok tanaman rimpang di desa Paring Lahung dan produsen produk herbal. Jumlah responden yang diteliti adalah 4 responden yang terdiri dari 1 responden pemasok, 1 responden pengecer dan 2 responden produsen. Data responden ditunjukkan oleh tabel berikut.

**Tabel 1**

**Hasil data responden**

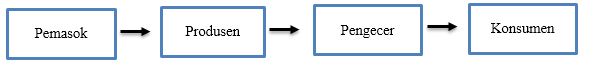
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Responden** | **Peran** | **Jumlah produksi tercapai** | **Target produksi** |
| Dayak Mart | Produsen | 15 produk | 25 produk |
| Manggala Agni | Produsen | 15 produk | 20 produk |
| Distributor K Link | Pengecer | 10 produk | 20 produk |
| PT Mitra Barito | Pemasok | 50 Kilogram tanaman rimpang | 100 Kilogram tanaman rimpang |

* 1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data responden yang dikumpulkan, diketahui dari data jumlah produksi tidak mencapai target produksi. Hal tersebut di sebabkan PT Mitra Barito belum dapat menghasilkan atau mencapai target produksi dalam skala lebih besar. Ketika pemasok tidak dapat mencapai target, maka bahan baku sangat terbatas untuk menciptakan produk, sehingga juga mempengaruhi jumlah produk yang dapat diproduksi dan menyebabkan jumlah produk yang diproduksi kurang dari target. Jika pemasok dapat membuat bahan baku sesuai target atau lebih dari target misalnya pemasok membuat bahan baku 150 Kg, maka jumlah produk yang diproduksi sesuai dengan target yaitu dengan jumlah produksi produk sekitar 40 produk dan bahkan dapat meningkatkan jumlah produk dari sebelumnya. Dari hasil data tersebut pula diketahui bahwa rantai pasokan tanaman rimpang berkontribusi besar kepada jumlah produksi produk herbal.

Berdasarkan hasil wawancara, kepada 5 responden yang terdapat pada data, peneliti dapat mengetahui bahwa rantai pasokan tanaman rimpang di Muara Teweh dilakukan oleh 1 pemasok yang menjual bahan baku berupa tanaman rimpang yang kemudian dibeli oleh 2 produsen yang akan mengelola bahan baku tersebut untuk diproduksi menjadi beberapa jumlah produk herbal, dan kemudian produk akan dijual kepada 1 pengecer dengan jumlah kecil. Para pelaku rantai pasokan masih tetap berupaya untuk membangun hubungan yang baik antara pemasok, produsen, pengecer, ataupun pelanggan. Proses rantai pasokan tanaman rimpang masih berjalan dengan baik, meskipun upaya yang dilakukan belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya keberadaan para pelaku rantai pasokan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan selama proses penelitian, peneliti mendapatkan suatu model yang menggambarkan alur rantai pasokan tanaman rimpang di Muara Teweh, gambaran alur tersebut bisa dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Alur rantai pasokan**

Dilihat dari gambar alur tersebut, pemasok yang dijelaskan sebelumnya sebagai penyedia bahan baku berupa tanaman rimpang menjual kepada 2 produsen yaitu Dayak Mart dan Manggala Agni, dengan jumlah 50Kg tanaman rimpang dan masing-masing produsen membeli sebanyak 25Kg tanaman rimpang, lalu pengecer akan membeli bahan baku kepada produsen sebanyak 5Kg dari Dayak Mart dan 5Kg dari Manggala agni untuk digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi produk herbal tersebut sebanyak 10 produk, sehingga produsen memproduksi sejumlah 15 produk untuk dijual dengan menggunakan bahan baku yang tersisa sebanyak 15Kg tanaman rimpang tersebut dan menyimpan 5Kg bahan baku sisanya untuk persediaan cadangan. Hal ini karena setiap

produen akan memproduksi produk, membutuhkan 1Kg bahan baku untuk membuat sejumlah 1 produk.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku rantai pasokan yaitu kelangkaan pada bahan baku yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga dan tertundanya proses produksi dan distribusi. Sehingga dilihat dari segi produktivitas, pemasok memiliki kemampuan yang masih sedikit untuk memproduksi tanaman rimpang dalam skala besar sebagai bahan baku untuk dijual kepada produsen. Pemasok terkadang mengalami kegagalan dalam proses penyediaan bahan baku karena pengaruh internal, misalnya jika terdapat kualitas bahan baku yang rendah sebanyak 30 Kg, maka akan terjadi kekurangan pada penyediaan bahan baku untuk produsen sehingga jumlah produksi produk herbal juga akan semakin berkurang menjadi hanya menghasilkan antara 5 atau 10 produk. Selain itu, kondisi dari eksternal juga mempengaruhi produktivitas pemasok, beberapa diantaranya yaitu :

1. Pelanggan, saat kondisi perekonomian mengalami kenaikan dan permintaan pelanggan meningkat pesat, pemasok dituntut untuk menghasilkan output bahan baku lebih banyak untuk memenuhi permintaan tersebut. Produktivitas pemasok menurun jika cara kerja pemasok ini tidak ditingkatkan dengan baik.
2. Lingkungan, jika terjadi bencana alam misalnya banjir menghambat pengiriman bahan baku yang akan dijual kepada produsen. Kondisi ini memaksa pemasok menghasilkan output lebih banyak untuk mengganti bahan baku yang terhambat pengirimannya atau jika adanya terjadi kerusakan pada bahan baku karena dampak bencana tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak optimalnya upaya dan kurangnya efektivitas dalam rantai pasokan mempengaruhi tidak tercapainya target jumlah produksi.

1. **PENUTUP** 
   1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa rantai pasok berkaitan dengan jumlah produksi. Ketidakmampuan produsen untuk memenuhi permintaan pelanggan dalam jumlah produksi skala besar secara tepat waktu dapat dilihat dari kurangnya efisiensi dan efektivitas dari pemasok. Masalah yang dihadapi para pelaku rantai pasokan yaitu kondisi internal dan juga eksternal, masalah ini mempengaruhi menurun atau meningkatnya efektivitas pemasok dan juga jumlah produksi produk yang dikerjakan oleh produsen maupun pengecer. Selain itu permasalahan yang terpusat pada kurangnya ketersediaan bahan baku menyebabkan kelangkaan pada produk yang dihasilkan oleh produsen pada waktu tertentu sehingga membuat jumlah produk yang diproduksi berkurang dan harga produk naik.

* 1. **Saran**

Saran untuk penelitian ini, pemasok sebaiknya meningkatkan bahan baku secara berkesinambungan agar jumlah produksi meningkat sesuai target agar berjalan dengan baik untuk memenuhi permintaan konsumen. Untuk mengatasi tingginya harga produk yang dihasilkan, maka sebaiknya tugas dan tanggung jawab dalam rantai pasokan lebih di optimalkan serta harus dilakukannya pengawasan dalam produksi. Produsen harus membuat adanya kebijakan dalam pemesanan seperti menentukan jumlah maksimal pemesanan, membuat lead time tetap stabil, memperbaiki sistem informasi, dan menstabilitaskan harga bahan baku agar produk yang dihasilkan tidak terlalu mahal bagi konsumen yang ingin membeli dengan skala besar.

DAFTAR PUSTAKA

**Artikel dalam Jurnal Publikasi**

Ardianti, K. (2019). Analisis Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal* *Supply Chain Management*, 14-22.

Saputro, N. Y. (2019). Analisis Supply Chain Management (SCM) Komoditas Cabai Merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Aplika Fakultas Teknik*, 2-5.

Setiawan, E. B., Setiyadi A. (2017). Implementasi Supply Chain Management (SCM) Dalam Sistem Informasi Gudang Untuk Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Proses Pergudangan. *Jurnal SCM*, 2-6.

Miradji, M. A. (2014). Analisis supply change manajemen pada PT. Munier di Sidoarjo. *Balance, Economics, Bussines, Management and Accounting Jurnal*, 4-15.

Leppe, E. P. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, 2-6.

Suudi, M. Y. (2021). Pengaruh Bahan Baku dan Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi PT.Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 2-7.

Damayanti, M. L. (2020). Teori Produksi. *Jurnal Umsida*, 2-13.

Rawindadefi, N. (2015). Analisis Bullwhip Effect Pada Rantai Pasok Batik Kalistania Solo. *Journal UNLA*, 5-8.

**Buku**

Martono, Ricky Virona (2019). *Dasar Dasar Manajemen Rantai Pasok*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Martono, Ricky Virona (2019). *Analisis Produktivitas dan efisiensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Warella, Samuel Y. (2021). *Manajemen Rantai Pasok*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis